

NILAI RELIGIUS DALAM NOVEL BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA KARYA HANUM SALSABIELA RAIS DAN RANGGA ALMAHENDRA

Kalila Shahwa Noor Rahman, Jumadi dan Dwi Wahyu Candra Dewi

kalilasnr@gmail.com

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Lambung Mangkurat

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra yang mengisahkan tentang *Islamophobia* dan diskriminasi yang terjadi di Amerika. Tingginya arus *Islamophobia* di Amerika dapat mengancam keamanan para kaum muslim di sana. Novel fiksi ini mengangkat fakta sejarah dan peristiwa yang memang pernah terjadi di Amerika. Tujuan penelitian ini untuk memaparkan nilai religius yang terkandung dalam *Bulan Terbelah di Langit Eropa*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dengan teknik noninteraktif yang menggunakan model analisis isi. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa pada novel ini ada ajaran islam yang meliputi, (1) nilai keimanan (2) nilai sabar (3) nilai tawakal (4) persaudaraan (5) tolong menolong (6) memaafkan (7) toleransi.

Kata Kunci: Islam, Amerika, Nilai Religius

Abstract

This research focuses on the novel Bulan Terbelah di Langit America weitten by Hanum Salsabiela Rais and Rangga Almahendra, which tells the story of Islamophobia and discrimination that occurs in America. The high current of Islamophobia in America could threaten the security of Muslims there. This fictional novel highlights historical facts and events that actually happened in America. The aim of this research is to explain the religious values contained in Bulan Terbelah di Langit Eropa. This research uses a descriptive qualitative approach. Data was collected using non-interactive techniques using a content analysis model. Based on the research results, it was found that in this novel there are Islamic teachings which include, (1) values of faith (2) values of patience (3) tawakal value (4) fraternity (5) reciprocal assisstance (6) forgiveness (7) tolerance.

Keywords: islam, America, religious value

PENDAHULUAN

Novel merupakan karya sastra yang memiliki sebuah cerita tidak jauh dengan peristiwa nyata di lingkungan masyarakat. Karya sastra memberikan pesan atau amanat dalam cerita yang dituliskan yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam menjalankan kehidupan. Menurut Jauhari (2010:4), karya sastra ialah suatu alat atau media untuk menyampaikan suatu pesan kepada pembaca. Bentuk pesan yang disampaikan dapat berupa nilai-nilai yang salah satunya berkaitan dengan baik dan buruknya suatu tindakan seorang manusia yang didasarkan atas aturan ajaran agama yang disebut dengan nilai religius.

Menurut Jauhar (2010:28) "Religius dalam pengertian di sini disinonimkan dengan nilai-nilai agama. Frase nilai religius pun disamakan maknanya dengan nilai keagamaan". Sedangkan Mangunwijaya (1982:11) berpendapat bahwa "Kehadiran unsur religius dan keagamaan dalam sastra adalah setua keberadaan sastra itu sendiri. Bahkan, sastra tumbuh dari sesuatu yang bersifat religius". Suatu karya sastra fiksi novel dapat dijadikan sebagai alat atau media untuk menyampaikan hal baik berupa nilai-nilai kemanusiaan. Cerita pada karya sastra dapat disajikan berupa gambaran atau renungan kehidupan. Biasanya novel memiliki peminat yang tinggi dikalangan remaja, oleh karenanya novel lebih banyak mengangkat kisah asmara daripada segi pendidikan.

Salah satu novel yang mengandung nilai kemanusiaan berupa nilai religius ialah novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Novel ini banyak mengandung unsur religius yang dapat mengajak para pembaca agar mengamalkan perilaku baik yang ada di ajaran agama Islam. Novel ini sangat kental dengan ajaran Islam dan nasehat dari novel ini akan membuat para pembaca sadar bahwa dunia membutuhkan Islam. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, simpulannya ialah nilai religius merupakan nilai yang berdasarkan pada perilaku seseorang yang sesuai dengan ajaran agama yang ia anut.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskripsi kualitatif. Penelitian kualitatif dipergunakan untuk memperoleh gambaran pengamatan mengenai nilai religius dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara *holistic* dan dengan cara

deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2006: 06). Penelitian ini terfokus pada nilai religius dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Eropa* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Aspek kajian ini meliputi keimanan dan norma kehidupan.

Jenis dan sumber data pada penelitian ini adalah data primer dan data tulis. Data primer adalah data mengenai nilai religius dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Sedangkan data tulis ialah data yang bersifat tertulis yang menggunakan naskah pada novel tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik analisis dan teknik studi pustaka. Teknik analisis dilakukan untuk mengkaji nilai religius yang terdapat pada novel yang dikaji. Teknik studi pustaka dilakukan untuk menggali informasi dari berbagai sumber buku sebagai referensi yang menunjang penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Religius

Religiusitas berasal dari kata religio yang berarti memeriksa lagi, menimbang-nimbang, merenungkan keberatan hati nurani. Manusia yang religius dapat diartikan sebagai manusia yang berhati nurani serius, saleh dan teliti dalam mempertimbangkan batin, dan belum menyebut dia menganut agama apa menurut Mangunwijaya (1994: 4). Dari penjelasan Mangunwijaya dapat diambil kesimpulan, bahwa agama lebih membedakan istilah religius dengan nama agama atau religi. Agama lebih menunjuk pada suatu ketaatan kepada Tuhan dalam aspek resmi, yuridis, peraturan dan hukum- hukumnya serta keseluruhan Kumpulan tafsir Al- kitab dan sebagainya yang melingkupi segi kemasyarakatan. Religiusitas lebih melihat aspek yang berada di dalam lubuk hati. Sikap religius seperti berdiri khidmat, membungkuk dan mencium tanah sebagai ekspresi taat dan bakti terhadap Tuhan dan berpasrah diri pada Tuhan yang Maha Esa.

Dari pemaparan di atas, Mangunwijaya menempatkan agama lebih menitikberatkan pada hubungan manusia dengan Tuhan sesuai dengan petunjuk dan hukum yang diberlakukan secara resmi seperti pada kitab- kitab yang diturunkan kepada utusan-Nya. Sedangkan pada pengertian religius lebih menitikberatkan pada sebuah sikap tentang nurani dan rasa manusiawi. Oleh karena itu religius tidak memandang berasal dari agama apa yang dianutnya, akan tetapi lebih memandang pada sikap dan bagaimana rasa atau nuraninya seorang manusia.

Nilai Religius

Nilai religius adalah nilai yang berupa penentuan manusia yang berhati nurani, berakhlak mulia atau saleh ke arah segala makna yang baik. Bagi manusia religius terdapat makna yang harus ia hayati dalam bentuk kekuasaan dan kekuatan yang tidak terhingga, sumber hidup dan kesuburan. Sesuatu yang dapat dihayati manusia religius ialah kesadaran batin, mensyukuri nikmat yang telah Tuhan berikan berupa sumber kehidupan dan kesuburan bagi manusia menurut Mangunwijaya (1994: 15). Nilai religius juga berhubungan dengan kehidupan dunia yang tidak jauh berbeda dengan nilai-nilai lainnya seperti kebudayaan dan aspek sosial. Dorongan untuk menghargai dan memelihara semua yang Tuhan berikan berupa taat dan bakti kepada Tuhan. Aktualisasi manusia religius terlihat dari hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, manusia dengan alam. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

a). Hubungan manusia dengan Tuhan

Manusia adalah makhluk yang diciptakan Tuhan yang paling sempurna. Penghubungan manusia terhadap agama adalah melalui ibadah sebagai wujud kepatuhan dan ketaatan manusia dan cara manusia menjalin komunikasi dengan Tuhan-nya agar mendapat ketentraman batin dan kebahagiaan hidup. Manusia berusaha taat atau bertaqwa kepada Tuhan dengan cara beribadah, memiliki akhlak terpuji, bersedekah dan menolong sesama manusia dengan harapan mendapat pahala dari Tuhan.

Kebutuhan manusia terhadap agama memang tidak bisa digantikan dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi menurut Toto Suryana dkk. (200:26)

b). Hubungan manusia dengan manusia

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Dengan kata lain manusia selalu berinteraksi dan bersosialisasi dengan manusia lainnya sehingga terjalin hubungan timbal balik antar manusia. Hubungan sosial yang mengandung religiusitas yang tinggi maka memiliki pola kehidupan bermasyarakat yang mencerminkan hubungan yang baik sebagai manusia yang beragama.

Manusia diharapkan agar seimbang antara urusan dunia dan akhirat agar menjadi makhluk yang berbudi dan berakhlak mulia. Dalam urusan dunia, bekerja atau mencari rezeki merupakan ibadah, bekerja disini manusia dituntut untuk berusaha bekerja keras untuk mencapai tujuan. Tanpa ada usaha niscaya yang kita inginkan tidak akan tercapai. Nilai religius yang bisa diambil adalah mendidik manusia untuk memiliki sikap bekerja keras dan tidak mudah putus asa.

c). Hubungan manusia dengan alam

Tujuan penciptaan manusia adalah untuk menyembah Tuhan sang pencipta. Penyembahan kepada sang Pencipta ini berarti luas yakni ketundukan dan kepatuhan manusia terhadap semua larangan dan perintah Tuhan dalam menjalani kehidupan dimuka bumi ini, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan secara langsung maupun yang menyangkut hubungan manusia dengan alam termasuk manusia lainnya.

Manusia sebagai khalifah di muka bumi. Jadi manusia diutus kemuka bumi ini selain untuk beribadah, dia juga mempunyai tugas menjadi khalifah di muka bumi. Khalifah di sini adalah sebagai pengelola dan pemanfaat alam semesta demi memaksimalkan manfaat sumber daya alam untuk umat manusia, sehingga mendatangkan kesejahteraan hidup manusia di bumi ini, Azra (2002:28-29).

Unsur Religi dalam Novel

Penelitian pada novel ini ditemukan enam nilai-nilai kehidupan yaitu, keimanan, sabar, tawakal, persaudaraan, tolong-menolong, dan memaafkan. Adapun hasil dan pembahasan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Keimanan

Pada novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais ini terdapat salah satu nilai religius, yaitu keimanan. Keimanan merupakan suatu konsep yang sangat penting dalam kehidupan. Keimanan mencakup aspek spiritual, moral, dan ketaatan terhadap ajaran agama yang diyakini. Pada novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika*, agama yang diyakini ialah agama Islam *Rahmatan lil 'Alamin*. Dengan keimanan, seseorang akan memperoleh kekuatan, ketenangan dalam menghadapi permasalahan dan tantangan dalam hidup.

Keimanan yang dimaksud pada novel *Bulan Terbelah di Langit Eropa* ialah bagaimana manusia beriman kepada Allah, percaya atas wujud Allah dan dzat serta sifat-sifatnya, dan menjauhi larangannya. Seorang muslim sudah seharusnya menjauhi larangan Allah, salah satunya menghindari melakukan hal yang jelas haramnya. Dalam Al-Qur'an, haram hukumnya bagi seorang muslim memakan dan meminum sesuatu yang sudah digolongkan sebagai sesuatu yang haram. Pada surah Al-Maidah ayat 3, Allah berfirman bahwasanya "Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, dan (daging hewan) yang disembelih bukan atas (nama) Allah, yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan yang diterkam binatang buas, kecuali yang (sempat) kamu sembelih".

2. Sabar

Novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* ini mengisahkan tentang perjalanan Hanum dan Rangga menemukan makna dalam hidupnya. Dalam perjalanan

tersebut, Hanum harus menghadapi berbagai cobaan dan rintangan. Dalam hal tersebut, sabar merupakan kunci yang harus dilakukan. Sabar dalam novel ini bukan hanya sekedar menunggu tanpa melakukan apa-apa, namun Hanum berusaha mengambil hikmah dan menjadi lebih tegar dan kuat atas masalah yang ia hadapi.

Sabar merupakan nilai yang diajarkan dalam islam. Nabi Muhammad SAW bersabda "Sesungguhnya, keajaiban itu terdapat pada kesabaran" (HR. Bukhari). Dalam ajaran islam, sabar merupakan tindakan mulia, karena dengan bersabar, seseorang dapat mengendalikan emosi dan menjaga hati agar tetap tenang dalam menghadapi ujian kehidupan. Kesabaran juga dapat membuat seorang hamba dekat dengan Allah, karena sifat sabar menunjukkan ketundukan dan kepercayaan hamba kepada-Nya.

Dengan demikian, sabar bukan hanya sekedar sikap pasrah dalam menghadapi cobaan, tetapi juga merupakan bagian dari ibadah dan cara untuk mendapatkan keberkahan oleh Allah. Kesabaran dapat menjadi kekuatan yang dapat membawa kedamaian dan kebahagiaan terutama bagi diri sendiri.

3. Tawakal

Tawakal dalam ajaran islam mengacu pada kepercayaan dan penyerahan sepenuhnya kepada takdir Allah. Tawakal berarti melepaskan diri dari kecemasan dan ketakutan akan masa depan, serta percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah yang terbaik.

Dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa orang yang bertawakal akan mendapatkan perlindungan dan pertolongan dari Allah. Nabi Muhammad juga bersabda "Sesungguhnya jika kamu bertawakal kepada Allah dengan sebenar-benarnya, niscaya kamu akan diberi rezeki sebagaimana burung diberi rezeki, mereka pergi di pagi hari dalam keadaan lapar dan kembali di petang dalam keadaan kenyang" (HR. Tirmidzi).

Melalui perjalanan Hanum, pembaca diajak untuk memahami bahwa tawakal bukan berarti menyerah begitu saja, namun lebih kepada sikap ikhlas dan percaya bahwa Allah selalu menyertai setiap langkah perjalanan hidup seseorang. Pesan moral yang bisa diambil adalah pentingnya memiliki sikap percaya dan pasrah kepada takdir Allah merupakan pilihan yang terbaik dan tentu diiringi dengan ikhtiar.

Dengan demikian, tawakal merupakan sikap keyakinan dan penyerahan diri terhadap takdir Allah. Bukan berarti hanya diam menunggu dan menyerah sebelum memulai. Tetapi ketika kita sudah melakukan ikhtiar dalam setiap proses kehidupan, maka untuk hasil akhir kita serahkan dan percayakan kepada Allah.

4. Persaudaraan

Persaudaraan diartikan sebagai ikatan kasih dan sayang dan solidaritas antar

sesama manusia. Persaudaraan menciptakan hubungan yang erat untuk memperkuat persatuan dan kebersamaan. Dalam islam, persaudaraan memiliki dimensi yang mendalam, seperti ketaatan kepada Allah, saling memberi kasih sayang terhadap satu sama lain melalui kepedulian, ikatan solidaritas dengan cara saling mendukung, dan keadilan antar umat manusia tanpa memandang suku, agama, status sosial, dan lain-lain.

Dengan menekankan nilai persaudaraan, novel ini mengajarkan kepada pembaca tentang pentingnya persaudaraan dan dapat menjadikan sumber kekuatan dalam menghadapi permasalahan hidup. Melalui novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra mengajak para pembaca untuk memahami nilai-nilai persaudaraan, solidaritas, dan kasih sayang.

5. Tolong menolong

Ajaran islam mendorong umatnya untuk saling tolong menolong. Tolong menolong dalam islam juga dikenal sebagai *ta'awun* atau saling membantu. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Maidah: 2 "Dan tolong-menolonglah kamu dalam kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaan-Nya".

Rasulullah pernah bersabda "Orang mukmin terhadap orang mukmin yang lain ibarat bangunan yang saling menguatkan satu sama lain" (HR. Bukhari-Muslim). Dengan demikian, tolong menolong di antara sesama umat islam adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan. Tolong menolong dalam islam mencakup berbagai aspek kehidupan, baik dalam bentuk materiil maupun moral.

Melalui sifat tolong menolong ini, pembaca diajak untuk memahami bahwa dalam kehidupan, kita tidak bisa selalu mengandalkan diri sendiri. Dukungan dan bantuan orang lain sangatlah penting. Dengan begitu, manusia sebagai makhluk sosial dapat menciptakan sikap saling peduli dan bertanggung jawab satu sama lain. Hal ini juga merupakan bagian dari implementasi nilai-nilai ukhuwah Islamiyah atau persaudaraan dalam islam.

6. Memaafkan

Dalam islam, memaafkan merupakan sikap terpuji. Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi umat islam selalu mengajarkan tentang pentingnya memaafkan. Hadist Nabi yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah mengatakan, "Barangsiapa menahan amarahnya padahal ia mampu melampiaskannya, niscaya Allah akan memanggilnya dihadapan seluruh makhluk pada hari kiamat, lalu dia boleh memilih bidadari yang dia sukai." (HR. Abu Daud).

Nilai memaafkan tercermin dalam hubungan Hanum dan Rangga dengan orang-orang di sekitar mereka. Mereka belajar untuk memaafkan orang lain yang

mungkin telah menyakiti atau mengecewakan mereka, dan juga belajar untuk meminta maaf ketika mereka melakukan kesalahan. Melalui nilai memaafkan, pembaca diajak untuk memahami bahwa memaafkan adalah langkah penting dalam menjaga hubungan yang sehat dengan lingkungan sekitar.

7. Toleransi

Dalam pandangan Islam, toleransi bukan hanya sekedar menghormati perbedaan, tetapi juga mencintai sesama manusia tanpa memandang perbedaan apapun. Toleransi dianggap sebagai landasan dalam membangun hubungan antarindividu, kelompok, maupun antarnegara yang harmonis dan damai. Islam mengajarkan tentang kasih sayang, keadilan, dan perdamaian. Oleh karena itu, nilai toleransi sangat penting dalam kehidupan umat Islam, dan merupakan bagian integral dari ajaran agama Islam.

Nilai toleransi dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* dengan menggambarkan hubungan antara tokoh-tokoh utamanya yang berasal dari latar belakang agama yang berbeda. Novel ini menggambarkan bagaimana nilai toleransi sangat diperlukan dalam menghadapi konflik dan perbedaan pendapat. Tokoh-tokoh dalam novel ini menghadapi berbagai konflik dan cobaan yang menguji keyakinan dan toleransi mereka. Namun, melalui perjuangan dan kesabaran, mereka mampu menemukan titik temu dan saling mendukung satu sama lain. Novel ini memberikan pesan tentang pentingnya nilai toleransi dengan saling menghormati dan menerima perbedaan untuk menciptakan kedamaian dan harmoni di tengah-tengah perbedaan.

SIMPULAN

Dari beberapa pembahasan mengenai nilai religius yang terdapat dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra dapat ditarik simpulan bahwa novel ini menggambarkan kehidupan sehari-hari tokoh-tokoh utamanya yang menjalani prinsip agama Islam dengan penuh keikhlasan dan keteguhan hati. Mereka menghadapi berbagai cobaan dan ujian dengan keyakinan bahwa semua yang terjadi adalah kehendak dari Allah SWT. Selain itu, novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* juga menunjukkan nilai-nilai seperti nilai keimanan, nilai sabar, nilai tawakal, nilai persaudaraan, tolong menolong, memaafkan, dan toleransi yang merupakan ajaran-ajaran agama Islam. Dalam novel ini, nilai religius tidak hanya berupa ritual keagamaan, tetapi juga menggambarkan konflik internal tokoh-tokohnya dalam mempertahankan keyakinan mereka. Melalui cerita yang penuh dengan konflik dan perjuangan, novel ini mengajarkan pembaca untuk tetap teguh pada nilai-nilai religius dan menjunjung tinggi toleransi antar umat beragama.

DAFTAR RUJUKAN

- Susilawati, E. (2017). Nilai-Nilai Religius dalam Novel Sandiwara Bumi Karya Taufikurrahman Al-Azizy. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1). [Nilai-Nilai Religius dalam Novel Sandiwara Bumi Karya Taufikurrahman Al-Azizy | STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya \(stkipbjm.ac.id\)](#)
- Anasrullah, A. (2017). Nilai-Nilai Religius pada Novel Ajari Aku Menuju Arsy Karya Wahyu Sujani. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 10(1). [Nilai-Nilai Religius pada Novel Ajari Aku Menuju Arsy Karya Wahyu Sujani | Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra \(um-surabaya.ac.id\)](#)
- Saputra, N. (2020). Nilai Religius Dalam Novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika Karya Hanum Salsabiela Rais Dan Rangga Almahendra. *Jurnal Metamorfosa*, 8(2), 294-305. [NILAI RELIGIUS DALAM NOVEL BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA KARYA HANUM SALSABIELA RAIS DAN RANGGA ALMAHENDRA | Jurnal Metamorfosa \(bbg.ac.id\)](#)
- Heliantika, D. I. (2016). Kajian Sosiologi Sastra Dan Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika Karya Hanum Salsabiela Rais Dan Rangga Almahendra Serta Relevansinya Sebagai Materi Pembelajaran Sastra Di Sma. [Kajian Sosiologi Sastra Dan Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika Karya Hanum Salsabiela Rais Dan Rangga Almahendra Serta Relevansinya Sebagai Materi Pembelajaran Sastra Di Sma. \(uns.ac.id\)](#)
- Munir, S. (2017). Nilai religius dalam novel bulan terbelah di langit amerika Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 1(2), 73-81. [NILAI RELIGIUS DALAM NOVEL BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA KARYA HANUM SALSABIELA RAIS DAN RANGGA ALMAHENDRA | novianti | Literasi : Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya \(unigal.ac.id\)](#)